

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DI KAMPOENG SINAOE SIWALANPANJI BUDURAN SIDOARJO

Budi Purwantiningsih
Universitas Sunan Giri Surabaya
budipurwanti1912@gmail.com

Abstract: *Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo is a non-formal institution that has implemented a contextual learning model with the aim of improving English language skills by relating it to everyday life so that students feel not burdened in learning English which for some people is a difficult subject. This study aims to: find out the application of contextual learning models, to find out the improvement of English skills using contextual learning models, and to find out what are the supporting and inhibiting factors of contextual learning in improving English skills in Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. The research method used is a phenomenological approach, a type of field research that is descriptive qualitative in nature. The research objects were elementary school students participating in Bronze I and Bronze II from January to February 2020. The results of the study stated that: 1) The application of Contextual Teaching and Learning refers to the main vision of the institution, namely creating a dignified learning society to build national civilization by based on lifelong education (Lifelong Education Based), the application of Contextual Learning does not require large costs and special media is not only related to learning in class, but is related to student experiences that are seen, heard, and felt by students who can change behavior and student learning outcomes. In this case the forms of Contextual Learning that are applied include: a) Providing examples or role models, b) Habituation, c) Motivation, and c) Punishment. Improving English Proficiency through Contextual Learning through techniques: 1) Field Study (Case Study/ direct object) 2) Songs and Games / Teaching English by using song, 3) The Reading Method, 4) Teaching English by using games, 5) Conversation Method. Supporting factors, namely: internal factors consisting of: the existence of social activities, the presence of foreign teachers, schools require teachers to interact with students, and teachers are able to master every school subject and become professional teachers. The external factors are: the existence of a study club, and the support of student guardians.*

Keyword: *Kampoeng Sinaoe, Contextual Learning*

Abstrak: *Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo merupakan lembaga non formal yang telah menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa Inggris dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik merasa tidak terbebani dalam belajar bahasa inggris yang bagi sebagian orang termasuk mata pelajaran yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual, 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Bahasa inggris menggunakan model pembelajaran kontekstual, dan 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan Bahasa inggris di Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan*

fenomenologis, jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah siswa SD peserta Bronze I dan bronze II pada bulan Januari sampai Februari 2020. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Penerapan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching and learning*) mengacu pada Visi utama lembaga yaitu Mewujudkan masyarakat belajar yang bermartabat untuk membangun peradaban bangsa dengan berbasis pendidikan sepanjang hayat (*Lifelong Education Based*), penerapannya Pembelajaran Kontekstual tidak memerlukan biaya besar dan media khusus tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran yang ada di kelas saja, melainkan berkaitan dengan pengalaman siswa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peserta didik yang dapat mengubah perilaku dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini bentuk-bentuk Pembelajaran Kontekstual yang diterapkan mencakup: a) Pemberian contoh atau teladan, b) Pembiasaan, c) Motivasi, dan c) Hukuman. 2) Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris melalui Pembelajaran Kontekstual melalui teknik: 1) *Field Study (Study kasus/ objek langsung)* 2) *Songs and Games / Teaching english by using song*, 3) *The Reading Method* (Metode Membaca), 4) *Teaching english by using games*, 5) Metode Percakapan (*Conversation Method*). 3) Faktor pendukung yaitu: faktor internal yang terdiri dari: adanya kegiatan sosial, adanya pengajar asing, sekolah mengharuskan guru saling interaksi dengan siswa, dan guru mampu menguasai setiap mata pelajaran sekolah dan menjadi guru yang profesional. Adapun faktor eksternalnya yaitu: adanya *study club*, dan dukungan wali murid.

Kata kunci: *Kampoeng Sinaoe, Pembelajaran Kontekstual*

Pendahuluan

Pada era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan komunikasi telah menjadikan kemampuan berbahasa asing khususnya Bahasa Inggris sebagai syarat utama untuk mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di tengah komunitas global. Bahasa Inggris dijadikan bahasa kedua baik dalam proses kegiatan formal maupun nonformal. Penggunaan bahasa asing sebagai alat komunikasi lisan sering dijumpai dalam komunikasi sehari-hari.

Begitupun dalam dunia pendidikan, dalam berkomunikasi hendaknya seorang pendidik mengajarkan kepada peserta didiknya dengan suasana yang santai dan rileks serta tidak boleh kaku, akan tetapi di sesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik dalam kelas, terutama ketika pendidik mengajarkan mata pelajaran yang dianggap sulit misalnya pada pelajaran Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah merupakan bahasa asing pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, serta pembinaan hubungan dengan bangsa lain. Oleh karena itu, bahasa Inggris tergolong mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sekolah lanjutan tingkat pertama di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa dalam menguasai bahasa Inggris adalah memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi materi ujian akhir nasional dengan ditentukannya standar nilai kelulusan. Tujuan pemerintah agar para siswa dan warganya menguasai bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh semakin sentralnya fungsi Bahasa Inggris sebagai bahasa dunia dan bahasa ilmu pengetahuan di era globalisasi sekarang ini. Sebuah bangsa yang tidak menguasai bahasa Inggris akan sulit bersaing dan tertinggal dengan kemajuan bangsa lain.

Dengan demikian, peningkatan kualitas sumberdaya manusia saat ini tidak lengkap tanpa adanya peningkatan kemampuan bahasa asing. Menurut Jack C. Richard (2002:201) menyatakan bahwa presentasi terbesar bagi siswa yang belajar bahasa di dunia, mereka belajar bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan kecakapan berbicaranya. Oleh karena itu, berbicara tidak cukup mengandalkan kemampuan berbahasa dan penguasaan kosa kata, tetapi juga harus memiliki pengetahuan gramatika yang memadai.



Selain itu dalam pembelajaran keterampilan bahasa asing pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara membaca dan menulis. Mengingat fungsi utama bahasa adalah sebagian alat komunikasi, proses pembelajaran berbahasa itu juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, baik dalam hal pemahaman maupun penggunaan.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dipakai oleh pendidik dalam menyampaikan materi adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual dapat menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan cara memperoleh informasi dan keterampilan dasar yang dapat diajarkan secara bertahap dan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran kontekstual paling tepat diberikan dalam penyampaian materi berbahasa Inggris yang berisi tentang materi atau kosakata dalam berbahasa, dan tutor bisa menyampaikan kepada siswa secara bertahap dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran langsung atau konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja¹.

Menurut Aisyah² Pendekatan Kontekstual yaitu Model pembelajaran langsung atau suatu pendekatan yang membantu siswa melihat makna dari pelajaran mereka di sekolah melalui hubungan antara pelajaran mereka tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, sosial maupun budaya.

Model Pembelajaran langsung adalah Model Pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).³

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan baik apabila memperhatikan langkah-langkah yang tepat. Adapun langkah-langkah pembelajaran kontekstual sebagai berikut⁴: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dipilih secara acak dengan menciptakan masyarakat belajar serta menemukan sendiri dan mendapatkan keterampilan baru dan pengetahuan baru, 2) Siswa membaca Siswa membaca dan mengidentifikasi LKS serta media yang diberikan oleh guru untuk menemukan pengetahuan baru dan menambah pengalaman siswa. 3) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain diberi kesempatan mengomentari. 4) Guru memberikan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.

Adapun indikator ketercapaian dalam penelitian ini yaitu mampu (a) saling bekerja sama dalam diskusi atau belajar kelompok, (b) membaca dan mempelajari materi yang diberikan guru untuk menemukan informasi, (c) bertanggung jawab atas materi yang mereka pelajari dan juga bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi, (d) mengerjakan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.

¹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Prenadamedia Group. Hal. 138-139.

² Aisyah, N. 2007. *Pengembangan Pembelajaran matematika SD*. Jakarta. Depdiknas. Hal.7.

³ Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish. Hal 172

⁴ Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya ada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal 107



Dengan adanya model pembelajaran kontekstual sebagai model belajar mengajar siswa, maka siswa menjadi subyek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran, sehingga siswa diarahkan untuk terlibat aktif mengamati secara langsung dengan tujuan proses pembelajaran yang lebih mandiri serta dapat memberikan umpan balik terkait materi yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, model pembelajaran kontekstual di Indonesia masih asing sehingga hanya beberapa sekolah yang menggunakan program tersebut. Salah satu yang sudah menerapkan kemampuan berbahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah “*Kampoeng Sinaoe*” Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

Metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat merupakan kunci dalam pembelajaran, adapun metode pembelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut: 1) *Song and games*, 2) *Field Study* (Objek langsung), 3) *The Reading Method*, 4) Metode TPR (*Total Physical Response Method*), 5) *Teaching English by Using Song*, 6) *Teaching English by Using Games*, 7) *Teaching English by Using Stories*, dan 8) Metode percakapan (*Conversation Method*).⁵

Kampoeng Sinaoe Sidoarjo adalah sebuah komunitas belajar yang terletak di desa Siwalanpanji. Desa Siwalanpanji merupakan sebuah desa yang berada di pinggiran kota Sidoarjo yang terdapat di kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. Desa ini merupakan pusat pendidikan di Sidoarjo karena banyak lembaga pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi semuanya ada disana. Selain itu juga banyak pondok pesantren di desa Siwalanpanji, salah satunya yaitu pondok Al Hamdaniyah (pondok panji) yang merupakan salah satu pondok tertua di Jawa Timur dan menyimpan banyak sejarah.

Oleh karena itu, untuk memberi tambahan untuk anak-anak dalam proses pembelajaran terutama Bahasa Inggris dalam setiap tutor memiliki cara tersendiri untuk memberikan materi supaya bisa dicerna oleh anak didik. Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan unik untuk di berikan kepada anak didik untuk itu memerlukan dukungan dari berbagai pihak mulai dari orang tua, lingkungan, pendidik, dan masyarakat.

Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo memiliki program khusus yang baik dalam mengelola pendidikan khususnya dalam Bahasa Inggris. Oleh sebab itu minat orang menyekolahkan anaknya pada program khusus tiap tahun meningkat. Biaya pendidikannya sangat terjangkau dan sistem pendidikan yang di terapkan di *Kampoeng Sinaoe* banyak membantu orang tua.

Kampoeng sinaoe ini memiliki siswa yang terdiri dari berbagai macam status sosial serta dari berbagai daerah. *Kampoeng sinaoe* terdiri dari 21 tutor yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki kompetensi dan sertifikat dalam mengajar bahasa inggris dan untuk proses belajar mengajar kampoeng sinaoe menyewa rumah warga sekitar dengan tujuan membagi hasil atas berdirinya kampoeng sinaoe. Serta dapat mengetahui pembelajaran seperti apa yang digunakan di kampoeng sinao serta model pembelajaran kontekstual seperti apa yang digunakan oleh kampoeng sinaoe dalam meningkatkan Kemampuan berbahasa inggris belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dengan demikian, masing-masing siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menggunakan akal (rasio) seluas-luasnya.

Kampoeng Sinaoe Sidoarjo adalah sebuah komunitas belajar yang terletak di desa Siwalanpanji. Desa Siwalanpanji merupakan sebuah desa yang berada di pinggiran kota Sidoarjo yang terdapat di kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. Desa ini merupakan pusat pendidikan di Sidoarjo karena banyak lembaga pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi semuanya ada disana. Selain itu juga banyak pondok pesantren di desa Siwalanpanji, salah satunya yaitu pondok Al Hamdaniyah (pondok panji) yang merupakan salah satu pondok tertua di Jawa Timur dan menyimpan banyak sejarah.

“*Kampoeng Sinaoe*” Siwalanpanji Buduran Sidoarjo memiliki program dengan menerapkan model pembelajaram kontekstual yang wajib dipilih oleh tutor untuk menerapkan pembelajaran bahasa inggris dengan tujuan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi

⁵ M. Yamin. 2017. *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Ditingkat Dasar*. Pesona Dasar. Banda Aceh. Hal. 82-96



dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik yang di kaji antar individu melalui tutor yang mendampingi selama pembelajaran berlangsung.

Dari hasil belajar kemampuan siswa yang berbeda-beda setiap tutor berusaha untuk meningkatkan semua peserta didik dengan teknik yang berbeda-beda, Permasalahan yang terdapat dilapangan saat ini adalah tutor perlu mengetahui dan belajar untuk terus membangkitkan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan semangat belajar peserta didik. Suatu teori menyatakan bahwa pemberian motivasi dan semangat yang berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar para siswa⁶

Melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan, menggunakan bahasa Inggris secara lisan dengan penggunaan kosakata bahasa Inggris serta ide atau gagasan yang tersampaikan dengan baik dan benar.

Melatih kemampuan pada dasarnya merupakan salah satu upaya pengembangan kemampuan berkomunikasi, yaitu kemampuan menyampaikan dan menerima pesan dalam arti luas. Kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan seorang individu agar mampu mengembangkan kemampuan lainnya, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pak Edwin Firmansyah selaku Kordinator Kampoeng Sinaoe : “*untuk menangani itu maka kordinator melakukan kegiatan pembiasaan disekolah yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siwa dapat membiasakan kegiatan ini dan membawa pengaruh positif dalam kehidupan mereka saat di kehidupan nyata*”. (wawancara dengan Pak Edwin Firmansyah, selaku koordinator, Selasa 14 April 20:00).

Bu Ismatun Nadifah guru Bahasa Inggris :“*Siswa dapat menjelaskan kembali terkait materi yang diberikan oleh tutor, melalui Model Pembelajaran yang cukup sederhana yakni Model Pembelajaran Kontekstual*”. (Wawancara dengan Bu Ismatun Nadifah Tutor Bahasa Inggris, Rabu, 06 Maret 19:30).

Dalam memberikan materi Bahasa Inggris, tutor memiliki cara tersendiri untuk memberikan materi supaya mudah difahami oleh peserta didik dengan cara yang unik dan menarik yang bekerjasama dengan pihak luar seperti masyarakat dan orang tua, selain itu pembelajaran tidak hanya dalam kelas namun bisa dilakukan di luar kelas misalnya di gazebo bahkan di alam bebas seperti ladang dan sawah. Adapun prestasi peserta didik di *Kampoeng Sinaoe* ini sangat beragam, baik Nasional maupun Internasional. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual, 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran kontekstual, dan 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris di Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologis dimana peneliti mengamati apa yang ada dilapangan dan bagaimana pelaksanaannya dalam pengembangannya. Dengan menggunakan logika-logika dan teori-teori fenomenologis yang menggambarkan fenomena social dapat diartikan fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia.⁷

Adapun jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Kualitatif Deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial dan hubungan erat antara peneliti.⁸ Penelitian deskriptif pada umumnya di lakukan dengan tujuan utama, yaitu

⁶ Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal 176.

⁷ Kuswono, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran Morissan. Hal. 1

⁸ Meleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda Karya. Hal. 183



menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Namun, tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan suatu Pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih dahulu menganalisis proses pelaksanaannya.

Dengan demikian laporan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin melakukan penelitian pada kondisi yang ilmiah berdasarkan hasil pengumpulan penulisan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporannya. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau memo dan dokumen lainnya yang terlebih dahulu menganalisis proses pelaksanaannya.

Objek penelitian yang diambil yaitu siswa SD peserta bronze I dan Bronze II. Tempat penelitian di “*Kampoeng Sinaoe*” di tempat *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian kelompok di Desa Siwalayanpanji Buduran Sidoarjo adapun waktu penelitian pada bulan Januari hingga Februari 2020. Penelitian dilakukan dengan didampingi oleh Tutor Bronze I dan Tutor Bronze II.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) sumber data primer melalui responden yang meliputi wawancara terhadap: a) Koordinator *Kampoeng Sinaoe*, b) Tutor kelas Bronze I dan II *Kampoeng Sinaoe*, dan c) Siswa Siswi kelas Bronze SD *Kampoeng Sinaoe* dengan menggunakan teknik sampling (*accidental sampling*). Sumber data dicatat, dan direkam melalui video/ audio tape, pengambilan foto. 2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data diluar kata dan tindakan dalam hal ini berupa dokumen yang meliputi: a) Profil *Kampoeng Sinaoe*, b) Visi, Misi, Tujuan dan Strategi *Kampoeng Sinaoe*, c) Struktur Organisasi *Kampoeng Sinaoe*, d) Sarana dan Prasarana *Kampoeng Sinaoe*, e) Keadaan Tutor, Staf dan Karyawan, dan f) Keadaan Siswa *Kampoeng Sinaoe*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode: 1) *observasi* (pengamatan), 2) *Interview* (wawancara), dan 3) Dokumentasi. Adapun instrumen penelitian menggunakan a) Panduan observasi, digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Inggris di *Kampoeng Sinaoe*, b) Panduan wawancara digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran kontekstual Bahasa Inggris, c) panduan dokumentasi, dan d) Panduan pengamatan tes praktik untuk memperoleh data terhadap hasil belajar bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

KAMpoeng Sinaoe

Kampoeng Sinaoe adalah sebuah komunitas belajar non formal yang terletak di kawasan pusat pendidikan Kabupaten Sidoarjo, yang didirikan oleh Mohammad Zamroni pada tahun 2006, dia merupakan seorang warga Desa Siwalanpanji. Karena namanya lingkungan perkampungan sehingga otomatis dengan berjalannya waktu tetangga yang lain juga banyak yang ikut menitipkan anaknya belajar di tempat pak Zam, kemudian yang awalnya tempat belajar di ruang tamu lama kelamaan tidak cukup karena semakin banyaknya siswa. Setelah itu membangun beberapa gazebo di sebelah rumahnya untuk tempat belajar siswa, meskipun begitu masih tidak cukup juga dengan jumlah siswa yang semakin bertambah. Akhirnya diputuskan untuk menggunakan rumah-rumah warga sebagai tempat belajar karena disamping itu juga bisa memberdayakan warga yang rumahnya disewa dan bisa mengangkat perekonomian warga serta memberi pemasukan pada warga sekitar. Dari situlah karena banyaknya siswa yang belajar di tempat tersebut dengan menggunakan rumah-rumah warga serta juga ketika ada siswa yang dari luar daerah bisa menginap di rumah warga kemudian disebutlah nama tempat belajar tersebut dengan nama *Kampoeng Sinaoe*.



Kampoeng Sinaoe berada di desa Siwalanpanji kecamatan Buduran, di tengah pemukiman yang tenang, asri, dan nyaman. *Kampoeng Sinaoe* mengedepankan pembelajaran dengan aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial beriring dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan nilai kesopanan, kejujuran, kebersamaan, ketulusan, kemandirian, dan tanggung jawab beriring dengan kecerdasan, berpikir kritis, dan kemampuan analisis menjadi pondasi utama meraih kesuksesan belajar peserta didik.

Kampoeng Sinaoe menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk menunjang keberhasilan pembelajar bagi peserta didiknya, yang berupa *Hot Spot area*, perpustakaan, ruang kelas terbuka (*gazebo*), area parkir dan banyak lagi yang lainnya. Selain itu di *Kampoeng Sinaoe* Sidoarjo ada berbagai kegiatan ekstra kelas yang diberikan secara gratis. *Kampoeng Sinaoe* memberikan beberapa pilihan konsentrasi pembelajaran seperti Al Falah Islamic Course (FIC) yang memberikan pembelajaran Bahasa Inggris Intensif seperti *General English*, *Active Speaking*, *Super Speaking*, *English For Weekend*, TOEIC dan TOEFL. Lembaga bimbingan belajar Visca Aflah (VIA) yang memberikan pembelajaran khusus untuk penguasaan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) dan persiapan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan lain-lainnya. Bimbingan Matematika Al Falah (BIMAFAL) yang memberikan pembelajaran untuk pendalaman matematika.

Selain itu di *Kampoeng Sinaoe* juga ada beberapa komunitas yang berbeda dengan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Komunitas ini sifatnya umum terbuka bagi siapapun untuk mengikuti walaupun bukan siswa *Kampoeng Sinaoe*, beberapa komunitas yang ada di *Kampoeng Sinaoe* antara lain yaitu: *Sinaoe Hijau* (komunitas peduli lingkungan), *Jurnalistik*, *Tari Saman*, *Fotografi*, *Videografi*, *Komik*, *Theater*, *Banjari* dan *Lettering*.

Pembelajaran Kontekstual adalah Pendekatan Pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan materi tersebut bagi kehidupannya melainkan dengan pengalaman siswa yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peserta didik. Sebagai tujuan untuk menerapkan Pembelajaran Kontekstual yang diungkapkan oleh Pak Zamroni selaku Pendiri yang mengatakan bahwa “*Di era globalisasi yang sekarang ini Pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan apalagi komunitas kami sangat mengutamakan ajaran agama sehingga siswa kami menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.*” (Wawancara dengan Pak Zamroni selaku pendiri *Kampoeng Sinaoe* pada hari Senin, tanggal 09 Maret 2020 pukul 19.30 WIB)

Dalam Hal ini diperkuat juga hasil wawancara dengan Pak Edwin selaku Kordinator yang mengatakan bahwa “*Saya melihat siswa peserta didik di kampoeng sinaoe masih belum bisa memahami pembelajaran yang membuat Konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.*” (Wawancara dengan Pak Edwin selaku Kordinator *Kampoeng Sinaoe* pada hari Senin, tanggal 09 Maret 2020 pukul 19.10 WIB)

Diperkuat juga hasil wawancara dengan Bu Isma' selaku Tutor kelas Bronze I yang mengatakan bahwa “*Secara yang saya amati Pembelajaran yang harus menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka dalam keseharian.*” (Wawancara dengan Bu Isma' selaku Tutor *Kampoeng Sinaoe* pada hari Senin, tanggal 09 Maret 2020 pukul 18.40 WIB)



Diperkuat juga hasil wawancara dengan Ananda Hamzy selaku siswa kelas Bronze I yang mengatakan bahwa “setiap hari kami melakukan Pembelajaran yang membuat kami senang dan menyenangkan dalam Pembelajaran Kontekstual yaitu dengan mengikuti kegiatan diluar pembelajaran seperti berkeliling di kampoeng dengan membahas materi yang akan di laksanakan di kelas di antara materi dengan situasi kehidupan sehari-hari dan manfaatnya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan.” (Wawancara dengan Ananda Hamzy selaku siswa Kampoeng Sinaoe pada hari Senin, tanggal 09 Maret 2020 pukul 19.10 WIB) Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa *Kampoeng Sinaoe* mengacu pada Visi utama lembaga yaitu Mewujudkan masyarakat belajar yang bermartabat untuk membangun peradaban bangsa dengan berbasis pendidikan sepanjang hayat (*Lifelong Education Based*). Berdasarkan data yang ditemukan dapat diketahui bahwa Pembelajaran Kontekstual yang terdapat pada siswa di Kampoeng sinaoe meliputi: 1) Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada siswa di Kampoeng Sinaoe, dan 2) Strategi Pembelajaran Kontekstual pada siswa di Kampoeng Sinaoe, dan 3) Teknik Pembelajaran Kontekstual pada siswa di Kampoeng Sinaoe.

Adapun penerapan pembelajaran kontekstual pada Siswa di Kampoeng Sinaoe adalah dengan cara guru kemurid/ guru ke wali murid lalu ke anaknya, dengan pengarahan yang sebelumnya disampaikan ke wali murid masing-masing memberikan hal yang belum tentu di dapatkan di sekolah, seperti mengajak siswa terjun langsung dengan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk peka terhadap lingkungan sekitar.

Strategi pembelajaran kontekstual pada siswa di *Kampoeng Sinaoe* yaitu dengan memberikan penyelesaian persoalan-persoalana yang berkaitan dengan keseharian seperti menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga, ataupun tempat belajar di Kampoeng Sinaoe, dengan bantuan pengawasan wali murid dalam persoalan materi pembelajaran yang didapat di sekolah, maupun persoalan sosial, ataupun persoalan yang menghalangi siswa mengembangkan potensi minta dan bakatnya contohnya seperti : 1) Persoalan di sekolah, 2) Persoalan sosial, 3) Beberapa Strategi yang diterapkan dalam pembiasaan di Kampoeng Sinaoe meliputi: a) Pemberian contoh atau teladan misalnya guru ikut serta dalam sholat dhuhur berjamaah, guru menyambut dan menyapa siswa dengan bersalaman setiap pagi, dan guru mengawasi siswa membaca, b) Pembiasaan, khususnya selalu mengamalkan pembiasaan baik misalnya membaca salam ketika bertemu teman, bersalaman dan melakukan sholat lima waktu dengan berjamaah c) Motivasi, dan c) Hukuman, dilakukan agar mendapatkan efek jera dan mendapat hasil yang maksimal. Hukuman itu seperti sholat isya', membaca Al-Quran, membersihkan tempat wudhu, dan membersihkan masjid.

Teknik Pembelajaran Kontekstual dengan cara guru kemurid/ guru ke wali murid lalu ke anaknya, dengan pengarahan yang sebelumnya disampaikan ke wali murid masing-masing memberikan hal yang belum tentu di dapatkan di sekolah, seperti mengajak siswa terjun langsung dengan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk peka terhadap lingkungan sekitar.

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, Kampoeng Sinaoe menggunakan metode sebagai berikut:

- a. *Field Study* (Study kasus) di Kampoeng Sinaoe yaitu: Metode Pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan di luar, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- b. *Songs and games / Teaching english by using song* di Kampoeng Sinaoe yaitu: Metode Pembelajaran ini sangatlah penting bagi anak-anak dalam melatih motorik kasar, dan meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah tubuh, mengontrol tubuh, terutama kecerdasan kinestetik.



- c. *The Reading Method* (metode membaca) di Kampoeng Sinaoe yaitu: Metode dengan secara langsung mengajarkan membaca kata yang bermakna, anak-anak dapat langsung mengenal huruf dan dapat membaca rangkaian huruf (suku kata/kata/kalimat).
- d. *Teaching english by using games* di Kampoeng Sinaoe yaitu: Melihat pentingnya kegiatan bermain bagi anak, maka bermain bisa juga diterapkan pada konteks pembelajaran di kampoeng sinaoe, salah satunya adalah belajar bahasa inggris, seperti bermain peran, *story telling*, *Art and Crafts* (Seni dan Kerajinan Tangan).
- e. Metode percakapan (*Conversation Method*) di Kampoeng Sinaoe yaitu: kegiatan komunikatif dalam bentuk dialog, dengan demikian latihan bercakap-cakap atau berbicara terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan kosakata serta ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengungkapkan maksud dan gagasannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris

Faktor pendukung meliputi: 1). Faktor Internal yang ada di Kampoeng Sinaoe mencakup tentang a) adanya kegiatan sosial, b) Kemampuan kepala sekolah dan Tutor dalam menggerakkan semua warga sekolah untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan kedatangan orang asing, c) Sekolah mengharuskan guru saling interaksi antara guru dengan siswa, Guru mampu menguasai setiap mata pelajaran dan menjadi guru yang profesional. 2). Faktor Eksternal yang ada di Kampoeng Sinaoe mencakup tentang a) adanya *study club*, b) dukungan dari wali murid.

Faktor penghambat meliputi: 1). Faktor Internal yang ada di Kampoeng Sinaoe mencakup tentang a) Adanya program tentang pembiasaan, b) Kemampuan kepala sekolah dan Tutor dalam menggerakkan semua warga sekolah untuk pelaksanaan pembiasaan, c) Wali murid yang kurang bisa diajak bekerjasama, Minat dan tujuan belajar siswa. 2). Faktor Eksternal yang ada di Kampeong Sinaoe mencakup tentang a) Tutor ikut andil dalam melaksanakan pembiasaan islami di sekolah, dan b) Adanya jadwal dan absensi yang disiapkan untuk mendukung terlaksananya, fasilitas masih kurang memadai, Waktu dan (durasi pembelajaran yang kurang cukup)

Analisis Penerapan Pembelajaran Kontekstual di Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai responden maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut: Tujuan di terapkannya Pembelajaran Kontekstual yang berkaitan dengan upaya model pembelajaran yang kreatif adalah supaya lulusan dari komunitas Kampoeng Sinaoe bukan hanya cerdas intelektual tetapi juga cerdas spiritual. Sehingga dapat terbangun insan yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dapat memperbaiki pola pikir dan kebiasaan berperilaku siswa yang nantinya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan diterapkannya Pembelajaran Kontekstual itu berdasarkan dari visi dan misi Kampoeng Sinaoe. Ilmu yang mereka dapat yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan mereka kelak.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Dede Rosyada⁹ “Kebiasaan sekolah menerapkan Pembelajaran Kontekstual disiplin siswanya seperti ketepatan guru memulai

⁹ Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokrasi, “sebuah Model Pelibatan masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan”*. Jakarta. Kencana. Hal. 29



pelajaran, kemampuan dan cara-cara guru menguasai kelas, kebiasaan guru memperlakukan mereka yang melakukan kenakalan di dalam kelas, kegiatan keagamaan yang bisa memotivasi siswa untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa, semuanya itu merupakan pengalaman-pengalaman yang dapat mengubah cara pikir dan perilaku siswa. Demikian pula dengan lingkungan yang teratur, rapi, tertib dan mampu menjaga lingkungan sekolah yang bersih serta asri, merupakan pengalaman yang dapat mempengaruhi kebiasaan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Pembelajaran Kontekstual Menurut Blachard mengemukakan bahwa dalam Pembelajaran Kontekstual, siswa menemukan hubungan yang bermakna antar ide-ide abstrak dengan aplikasi dalam konteks kehidupan nyata¹⁰.

Dalam hal ini bentuk-bentuk Pembelajaran Kontekstual yang diterapkan di Kampoeng Sinaoe adalah: penerapan pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran kontekstual, dan teknik pembelajaran kontekstual.

Analisis Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris melalui Pembelajaran Kontekstual di Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo

Kemampuan Berbahasa yang ada di Kampoeng Sinaoe yaitu: bahwa peningkatan pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam Kemampuan Berbahasa Inggris dengan cara lebih banyak membaca, dan mengamati suatu hal yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan menulis lalu mempraktekkan berbicara memanfaatkan game atau media sosial untuk melatih kemampuan serta membuat buku catatan kecil agar lebih mudah untuk memahami dalam materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Hasan Alwi Kemampuan Berbahasa adalah mengemukakan bahwa pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.¹¹

Metode/teknik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Kampoeng Sinaoe sesuai dengan pendapat M. Yamin yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran bahasa Inggris meliputi: *Song and games*, *Field Study* (Objek langsung), *The Reading Method*, Metode TPR (*Total Physical Response Method*), *Teaching english by using song*, *Teaching english by using games*, *Teaching english by using stories*, Metode percakapan (*Conversation Method*)

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat bagi siswa dalam Meningkatkan kemampuan Berbahasa Inggris di Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di *Kampoeng Sinaoe* yaitu: faktor internal yang terdiri dari: adanya kegiatan sosial, adanya penagjar asing, sekolah mengharuskan guru saling interaksi dengan siswa, dan guru mampu menguasai setiap mata pelajaran sekolah dan menjadi guru yang profesional. Adapun faktor eksternalnya yaitu: adanya study club, dan dukungan wali murid.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafiah dan Cucu mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah latar belakang siswa, pengajar yang profesional, atmosfer

¹⁰ Komalasari, K. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama. Hal 8

¹¹ Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka



pembelajaran partisipatif dan interaksi yang manifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan kurikulum.¹²

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah 1) faktor guru menurut Parkey mengemukakan bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagai sebagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat. 2) lingkungan sosial (termasuk teman sebaya) sebagai makhluk sosial siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya disekolah.¹³

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Kampoeng Sinaoe yaitu: faktor internal yang terdiri dari: Wali murid yang kurang bisa diajak bekerjasama, minat, dan tujuan belajar siswa. Adapun faktor eksternal meliputi: Fasilitas masih kurang memadai, waktu dan (durasi pembelajaran yang kurang cukup, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang membuat siswa, tidak semangat belajar dan tidak ada dorongan untuk aktif belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat muhibbin syah yang menyatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor Internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).¹⁴ selain itu hal yang sama dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni : 1. Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologi. 2. Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non sosial.¹⁵

Kesimpulan

Penerapan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching and learning*) di Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo mengacu pada Visi utama lembaga yaitu Mewujudkan masyarakat belajar yang bermartabat untuk membangun peradaban bangsa dengan berbasis pendidikan sepanjang hayat (*Lifelong Education Based*), penerapannya Pembelajaran Kontekstual tidak memerlukan biaya besar dan media khusus tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran yang ada di kelas saja, melainkan berkaitan dengan pengalaman siswa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peserta didik yang dapat mengubah perilaku dan hasil belajar siswa. Pembelajaran Kontekstual memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar seperti bengkel, tukang reparasi elektronik, barang-barang bekas, koran, majalah, perabot-perabot rumah tangga, pasar, toko, TV, radio, internet, dan sebagainya. Dalam hal ini bentuk-bentuk Pembelajaran Kontekstual yang diterapkan di Kampoeng Sinaoe

¹² Hanafiah and Cucu Suhana. 2009. *The concept of learning strategies*. (Konsep strategi pembelajaran). Bandung: PT Refika Aditama

¹³ Parkey, Forres W., dan Hass, Glen. 2000. *Curriculum Planning : A Contemporary Approach (7th Edt)*. Boston: A Person Education Company.

¹⁴ Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal 146

¹⁵ Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta. Hal 78



mencakup dalam bidang pembiasaan di Kampoeng Sinaoe meliputi: a) Pemberian contoh atau teladan, b) Pembiasaan, c) Motivasi, dan c) Hukuman.

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris melalui Pembelajaran Kontekstual di Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo melalui teknik: 1) *Field Study* (Study kasus/objek langsung) 2) *Songs and Games / Teaching english by using song*, 3) *The Reading Method* (Metode Membaca), 4) *Teaching english by using games*, 5) Metode Percakapan (*Conversation Method*).

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Kampoeng Sinaoe yaitu: faktor internal yang terdiri dari: adanya kegiatan sosial, adanya penagjar asing, sekolah mengharuskan guru saling interaksi dengan siswa, dan guru mampu menguasai setiap mata pelajaran sekolah dan menjadi guru yang profesional. Adapun faktor eksternalnya yaitu: adanya study club, dan dukungan wali murid. adapun Faktor penghambat meliputi: Faktor Internal yang ada di Kampoeng Sinaoe mencakup tentang a) Adanya program tentang pembiasaan, b) Kemampuan kepala sekolah dan Tutor dalam menggerakkan semua warga sekolah untuk pelaksanaan pembiasaan, c) Wali murid yang kurang bisa diajak bekerjasama, Minat dan tujuan belajar siswa. Faktor Eksternal yang ada di Kampeong Sinaoe mencakup tentang a) Tutor ikut andil dalam melaksanakan pembiasaan islami di sekolah, dan b) Adanya jadwal dan absensi yang disiapkan untuk mendukung terlaksananya, fasilitas masih kurang memadai, Waktu dan (durasi pembelajaran yang kurang cukup).

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Aisyah, N. 2007. *Pengembangan Pembelajaran matematika SD*. Jakarta. Depdiknas.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hanafiah and Cucu Suhana. 2009. *The concept of learning strategies. (Konsep strategi pembelajaran)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komalasari, K. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kuswono, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran Morissan.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish.
- M. Yamin. 2017. *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Ditingkat Dasar*. Pesona Dasar. Banda Aceh.
- Meleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Parkey, Forres W., dan Hass, Glen. 2000. *Curriculum Planning : A Contemporary Approach (7th Edt)*. Boston: A Person Education Company.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokrasi, "sebuah Model Pelibatan masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan"*. Jakarta. Kencana.



Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Prenadamedia Group.

Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya ada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Groub.

